

PERAN DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KEPENDUDUKAN (DP3AK) PROVINSI JAWA TIMUR DALAM PEMBINAAN PEREMPUAN PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KOTA SURABAYA

Anggraeni Rahmasari

Email:anggraeni@ubhara.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Bhayangkara Surabaya

Indah Noviandari

Email:indah@ubhara.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen
Universitas Bhayangkara Surabaya

Nurul Imamah

Email:nurul@ubhara.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Bhayangkara Surabaya

Eli Ismayanti

Email:ismayanti@ubhara.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Bhayangkara Surabaya

ABSTRAK

Dalam usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga, perempuan yang bekerja di sektor publik, yaitu salah satunya pekerjaan pada sektor jasa. Dengan berkembang pesatnya transportasi berbasis online seperti ojek online, yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan ojek konvensional, peminat pekerjaan tersebut juga bertambah, terutama di kota-kota besar seperti Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Kependudukan (DP3Ak) Provinsi Jawa Timur Dalam Pembinaan Perempuan Pengemudi Ojek Online Di Kota Surabaya. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, dan menggunakan proses analisis kualitatif yang dilakukan melalui tiga alur terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Kependudukan (DP3Ak) Provinsi Jawa Timur Dalam Pembinaan Perempuan Pengemudi Ojek Online Di Kota Surabaya, membentuk Program GASPOL yang telah sesuai dengan kebutuhan peserta Perempuan Pengemudi Ojek Online, efisien dalam penggunaan sumber daya, dan efektif dalam meningkatkan keselamatan dan kompetensi pengemudi perempuan. Selain itu, program ini juga peka terhadap masukan dari para peserta dan berhasil mendistribusikan manfaat secara merata. Terlepas dari keberhasilan program ini, masih terdapat tantangan yang mempengaruhi opini publik, seperti bias gender. Untuk meningkatkan penerimaan terhadap pengemudi perempuan, diperlukan lebih banyak penjangkauan dan edukasi sedangkan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, kesulitan dalam melakukan koordinasi dengan lembaga terkait di Kabupaten/Kota serta keterbatasan kemampuan penanganan kasus,

DP3Ak Provinsi Jawa Timur melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga jejaring, termasuk membuat naskah kerja sama dalam penanganan korban kekerasan

Kata kunci : Pembinaan, Perempuan Pengemudi Ojek Online, kota Surabaya

ABSTRACT

In an effort to improve the family economy, women working in the public sector, one of which is work in the service sector. With the rapid development of online-based transportation such as online motorcycle taxis, which have many advantages compared to conventional motorcycle taxis, interest in these jobs is also increasing, especially in big cities like Surabaya. The purpose of this study is to analyze the role of the Department of Women's Empowerment, Child Protection and Population (DP3Ak) of East Java Province in the Development of Women Online Motorcycle Taxi Drivers in Surabaya City. The approach used in this study is a qualitative approach method, and uses a qualitative analysis process carried out through three simultaneous flows, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The Role of the Department of Women's Empowerment, Child Protection and Population (DP3Ak) of East Java Province in the Development of Women Online Motorcycle Taxi Drivers in Surabaya City, forming a GASPOL Program that has been in accordance with the needs of participants of Women Online Motorcycle Taxi Drivers, efficient in the use of resources, and effective in improving the safety and competence of women drivers. In addition, this program is also sensitive to input from participants and successfully distributes benefits evenly. Despite the success of this program, challenges that influence public opinion remain, such as gender bias. To increase acceptance of female drivers, more outreach and education are needed. Efforts to overcome budget and human resource constraints, difficulties in coordinating with relevant institutions in the Regency/City, and limited case-handling capabilities, the East Java Province DP3Ak coordinates and consults with network institutions, including drafting a cooperation agreement on handling victims of violence.

Keywords: Development, Female Online Motorcycle Taxi Drivers, Surabaya

I. Latar Belakang Penelitian

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai sektor ekonomi di Indonesia. Di sektor pertanian, perempuan berperan sebagai petani, buruh tani, dan pengolah hasil pertanian. Mereka berkontribusi dalam memproduksi pangan untuk masyarakat. Di sektor industri, perempuan berperan sebagai pekerja pabrik, pengrajin, dan pengusaha kecil menengah. Mereka ikut serta dalam memproduksi barang dan jasa yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Di sektor jasa, perempuan berperan sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, perawatan kesehatan, pendidikan, dan sektor jasa lainnya. Mereka memberikan kontribusi penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Partisipasi perempuan bekerja kini semakin meningkat, salah satunya dalam sektor transportasi. Peran perempuan pengemudi ojek online mengubah profesi yang sebelumnya didominasi laki-laki. Oleh karena itu, tidak dipungkiri bahwa kemajuan ekonomi perempuan di ranah public akan membawa berbagai perubahan dalam kehidupan perempuan (Pengemudi et al. 2023). Menurut (Apelles and Oselbi 2023) fenomena di lingkungan sosial mengenai cukup banyaknya pengemudi ojek online perempuan. tidak hanya didominasi oleh kaum lelaki

tetapi juga lewat kemunculannya fenomena ini, banyak juga dari kalangan kaum perempuan tepatnya para ibu rumah tangga yang memilih untuk menjadi seorang pengemudi ojek online.

Victorine (2019), menjelaskan bahwa keikutsertaan perempuan yang bekerja di sektor publik semakin meningkat jumlahnya. Demikian yang terjadi pada perempuan ojek online, perempuan-perempuan mulai ikut berperan menekuni pekerjaan-pekerjaan yang didominasi oleh laki-laki. Oleh karena itu masuknya perempuan ke sektor ekonomi di ranah publik sedikit banyak membuat perubahan berbagai hal dalam kehidupan perempuan. Dengan kata lain perempuan juga ikut mencari penghasilan yang secara kultural digariskan sebagai kewajiban atau pekerjaan laki-laki. Dalam konteks keluarga menarik untuk melihat bagaimana relasi gender yang terjadi antara laki-laki dan perempuan setelah terlibatnya perempuan di sektor ekonomi publik. Dalam sebuah keluarga, perempuan tidak lagi hanya mengurus urusan rumah tangga tetapi juga sebagai penghasil ekonomi dalam keluarga.

Di kota surabaya, beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pelecehan dan kekerasan seksual terhadap perempuan pengemudi ojek online. Sangat disayangkan masih banyak yang mengatakan bahwa tindakan kekerasan tersebut merupakan hal yang sangat wajar, bahkan ada yang masih menyalahkan korban. Akibatnya, masih banyak korban yang ragu untuk melaporkan kejadian yang dialaminya. Selain itu, korban sering menghadapi tantangan dalam menemukan saluran yang tepat untuk melaporkan pengalaman mereka. Selain itu juga di satu sisi, perempuan ojol kerap menghadapi prasangka negatif. Mereka dianggap lambat atau tidak cekatan. Padahal, banyak dari mereka justru lebih berhati-hati karena sadar akan risiko yang ada. Di sisi lain, ada pula stereotip positif yang justru menyempitkan identitas mereka. Penumpang perempuan dan anak-anak, sering merasa lebih aman dan nyaman saat diantar oleh pengemudi perempuan. Anggapan positif ini bisa menjadi awal untuk mengakui profesionalisme dan ketangguhan perempuan pengemudi ojek online sebagai pekerja keras, (Marlia, 2024).

Program Gerakan Sayang Perempuan Ojek Online (GASPOL) di Kota Surabaya merupakan inisiatif penting dalam meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online. Inisiatif ini karena tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam industri transportasi online seperti pelecehan seksual, diskriminasi, dan kondisi kerja yang tidak aman. GASPOL hadir sebagai permasalahan dengan memberikan pelatihan keterampilan, pendampingan hukum, dan dukungan mental kepada para perempuan pengemudi ojek online. Gerakan Sayang Perempuan Ojek Online berada di bawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur (DP3AK). Tujuan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan perempuan ojek online di Jawa Timur. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti: pengajian, ibadah, bela diri jujitsu, memasak, merajut, kelas politik dan hukum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Kependudukan (DP3Ak) Provinsi Jawa Timur Dalam Pembinaan Perempuan Pengemudi Ojek Online Di Kota Surabaya

II. TINJAUAN TEORI

Menurut Poerwadarminta dalam Khumaeroh (2021), peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu

peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Bermula dari Bagian Pemberdayaan Perempuan yang berada pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur dan Bidang pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Jawa Timur, maka sesuai tuntutan keadaan, berubah menjadi Biro Pemberdayaan Perempuan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur, sedangkan pelaksana keluarga berencana dikoordinasikan oleh Biro Pemerintahan, yang merupakan unsur staf dan dibentuk dengan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2006. Kemudian, PP Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah mengamatkan agar Urusan Wajib Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana dilaksanakan oleh Lembaga Teknis Daerah, maka selanjutnya dibentuk Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP3AKB) Provinsi Jawa Timur dengan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2008 Tanggal 6 Juni 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Inspektorat dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Jawa Timur terbentuklah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Timur.

Menurut Mathis (2002), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan didefinisikan sebagai proses dimana pihak yang tidak berdaya bisa mendapatkan control yang lebih banyak terhadap kondisi atau keadaan dalam kehidupannya. Kontrol ini meliputi kontrol terhadap berbagai macam sumber mencakup fisik dan intelektual dan ideologi meliputi keyakinan, nilai dan pemikiran. Jadi pemberdayaan perempuan adalah usaha mengalokasikan kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. (Zakiah,2010).

Menurut Aryasena (2017), ojek online merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi pada smartphone yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang dan/atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membeli barang bahkan memesan makanan. Pengertian ojek adalah sebuah alat transportasi kendaraan roda dua yang dikendarai oleh seorang pengendara yang sering disebut driver dan sangat efektif digunakan dalam melewati kemacetan utamanya dikota-kota besar dalam suatu daerah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, dimana metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagai lawannya

adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggambarkan obyek dan subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang di teliti secara tepat. Dalam hal ini untuk memahami Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Kependudukan (DP3Ak) Provinsi Jawa Timur Dalam Pembinaan Perempuan Pengemudi Ojek Online Di Kota Surabaya misalnya pengaplikasian, persepsi dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan dokumen.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan ini melalui tiga tahap penelitian, yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan Observasi yaitu langsung mengamati objek yang diteliti yaitu Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Kependudukan (DP3Ak) Provinsi Jawa Timur Dalam Pembinaan Perempuan Pengemudi Ojek Online Di Kota Surabaya
- b. Wawancara dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden yang sudah ditentukan sesuai kriteria yaitu dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Kependudukan (DP3Ak) Provinsi Jawa Timur dan perempuan pengemudi ojek online
- c. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam dokumen dalam hal Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Kependudukan (DP3Ak) Provinsi Jawa Timur Dalam Pembinaan Perempuan Pengemudi Ojek Online Di Kota Surabaya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3.3 Teknik Analisis Data

Proses analisis kualitatif dilakukan melalui tiga alur terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

IV. Hasil dan Pembahasan

Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Kependudukan (DP3Ak) Provinsi Jawa Timur Dalam Pembinaan Perempuan Pengemudi Ojek Online Di Kota Surabaya yaitu membentuk program Gerakan Sayang Perempuan Ojek Online (GASPOL). Menurut Soekanto (2012) peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan responden, bahwa program Gerakan Sayang Perempuan Ojek Online (GASPOL) di Kota Surabaya, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, perlindungan, dan kemampuan perempuan yang bekerja dalam ojek online melalui berbagai kegiatan termasuk advokasi, penjangkauan, pengembangan keterampilan, dan pendampingan. Program GASPOL ini dianggap efektif dalam mencapai

tujuannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan seperti pelatihan bela diri (jujitsu), rias wajah, merajut, serta kelas politik dan hukum, berhasil meningkatkan kapasitas perempuan pengemudi ojek online dalam hal keselamatan, keamanan dan keterampilan kewirausaha.

Dari segi efisiensi, program ini dinilai baik karena mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan. Program ini memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi anggota GASPOL, seperti peningkatan pendapat dan keterampilan. Program GASPOL juga cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan perempuan pengemudi ojek online, dengan kegiatan yang beragam mampu menjawab berbagai aspek kebutuhan, mulai dari perlindungan hingga pemberdayaan ekonomi.

Program ini berhasil memberikan manfaat secara merata kepada semua anggota GASPOL tanpa diskriminasi. Semua perempuan pengemudi ojek online yang mengikuti program mendapat kesempatan yang sama untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan mereka. Hal ini sesuai dengan teori Robert H. Hayes yang dikutip oleh Miftah Thoha (2019), mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (*directing strategy*), antara lain, strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya. Selain itu program ini juga responsif terhadap kebutuhan perempuan pengemudi ojek online. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur (DP3AK) aktif mengevaluasi dan menyesuaikan kegiatan berdasarkan umpan balik dari anggota GASPOL untuk memastikan program ini tetap relevan dan bermanfaat.

. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini antara lain adalah dukungan dari pemerintah daerah, antusiasme anggota GASPOL, dan kerjasama dengan berbagai Lembaga swadaya masyarakat yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan program ini juga didukung oleh komitmen DP3AK dalam memberikan pendampingan dan advokasi kepada anggota GASPOL. Kegiatan yang beragam dan tepat sasaran mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi anggota GASPOL, baik dari segi peningkatan keterampilan, keamanan, maupun kesejahteraan ekonomi. Walaupun program GASPOL berhasil dalam banyak aspek, prasangka gender dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pengemudi perempuan, yang pada akhirnya dapat menghambat penilaian objektif terhadap kualitas layanan yang diberikan. Oleh karena itu, upaya sosialisasi dan edukasi lebih lanjut kepada masyarakat diperlukan untuk mengurangi prasangka ini dan meningkatkan penerimaan terhadap pengemudi perempuan.

Beberapa kendala implementasi program GASPOL antara lain, kurangnya kerja sama di antara pihak-pihak yang berkepentingan, kurangnya kerja sama antara pemerintah, organisasi perempuan, dan penyedia layanan ojek online. Akibatnya, terdapat ketidaksesuaian antara kebijakan yang diinginkan dengan pelaksanaannya, terhambatnya arus informasi dan bantuan yang diperlukan untuk pelaksanaan program yang efektif, kurangnya dana dan sumber daya, kurangnya sumber daya, baik keuangan maupun manusia, menyulitkan untuk mendukung berbagai kegiatan program. Banyak inisiatif yang tidak dapat diperluas atau dijalankan tanpa pendanaan yang memadai. Terbatasnya kapasitas untuk membekali perempuan pengemudi ojek online dengan fasilitas, konseling, dan pelatihan yang dibutuhkan. Akses terhadap teknologi dan infrastruktur terkait sulit, sehingga menyulitkan penggunaan program-program untuk layanan ojek daring yang aman dan

pelaporan yang efektif, membatasi kemampuan pengemudi perempuan untuk menangani keadaan darurat dan perjalanan di jalan raya dengan cara yang efisien. Kurangnya pengetahuan dan instruksi tentang hak-hak mereka, cara melaporkan kekerasan, dan cara menangani keadaan yang berpotensi membahayakan. Hal ini membuat pengemudi perempuan tidak berdaya menghadapi pelecehan dan penipuan, dan tidak memiliki alat yang berguna untuk membela diri.

Adanya kendala-kendala dalam pelaksanaan pembinaan ini sejalan dengan pendapat Robert K Merton dalam Hasibuan (2021), yaitu sistem pembinaan tersebut dapat menimbulkan konsekuensi negatif atau disfungsi, karena peran dan status yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Kendala-kendala dalam pelaksanaan tersebut juga tidak menjadi penghalang untuk terus berjalannya pembinaan Perempuan Pengemudi Ojek Online, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan (DP3AK) Provinsi Jawa Timur berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan program pembinaan guna mengembangkan potensi, ini juga untuk mengasah bakat dan minat Perempuan Pengemudi Ojek Online.

V. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

1. Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Kependudukan (DP3AK) Provinsi Jawa Timur Dalam Pembinaan Perempuan Pengemudi Ojek Online Di Kota Surabaya yaitu membentuk program Gerakan Sayang Perempuan Ojek Online (GASPOL), bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, perlindungan, dan kemampuan perempuan yang bekerja dalam ojek online melalui berbagai kegiatan termasuk advokasi, penjangkauan, pengembangan keterampilan, dan pendampingan.
2. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini antara lain adalah dukungan dari pemerintah daerah, antusiasme anggota GASPOL, dan kerjasama dengan berbagai Lembaga swadaya masyarakat yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan program ini juga didukung oleh komitmen DP3AK dalam memberikan pendampingan dan advokasi kepada anggota GASPOL. Kegiatan yang beragam dan tepat sasaran mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi anggota GASPOL, baik dari segi peningkatan keterampilan, keamanan, maupun kesejahteraan ekonomi.
3. Beberapa kendala implementasi program GASPOL antara lain, kurangnya kerja sama di antara pihak-pihak yang berkepentingan, kurangnya kerja sama antara pemerintah, organisasi perempuan, dan penyedia layanan ojek online. Akibatnya, terdapat ketidaksesuaian antara kebijakan yang diinginkan dengan pelaksanaannya, terhambatnya arus informasi dan bantuan yang diperlukan untuk pelaksanaan program yang efektif, kurangnya dana dan sumber daya, kurangnya sumber daya, baik keuangan maupun manusia, menyulitkan untuk mendukung berbagai kegiatan program.

b. Saran

- a. Diharapkan dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Kependudukan (DP3AK) Provinsi Jawa Timur melakukan pembinaan kepada pada

- ojek online perempuan, dapat meningkatkan ekonomi ojek online perempuan menjadi lebih baik lagi dan terlindungi dari kekerasan yang bisa saja terjadi di jalan.
- b. Sebaiknya lebih banyak melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk mengurangi prasangka gender dan meningkatkan penerimaan terhadap perempuan pengemudi ojek online.
 - c. Sebaiknya program pelatihan ketrampilan perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Menambahkan pelatihan berbasis teknologi digital dan kewirausahaan dapat membantu anggota GASPOL untuk lebih mandiri dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apelles, Epenetus, and Rendy Oselbi. 2023. "STEREOTIP-STEREOTIP TERHADAP PEREMPUAN PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KOTA BALIKPAPAN" 11 (1): 380–91.
- Devi Yulianita Victorine B.Q 1, Thomas Aquinas Gutama, 2019, Relasi Gender Dalam Keluarga Perempuan Ojek-Online Di Surakarta (Studi Deskriptif Pada Keluarga Perempuan Ojek-Online Go-Jek di Surakarta), Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta Indonesia
- Emmanuela Wiji Marlia , Anggraeny Puspaningtyas , M. kendry Widiyanto, JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA Vol.2, No.3 September 2024 e-ISSN: 2987-8632; p-ISSN: 2987-8624, Hal. 73-82 DOI: <https://doi.org/10.55606/birokrasi.v2i3.1305> Received: Mei 15, 2024; Accepted: Juni 20, 2024; Published: September 30, 2024 * Emmanuela Wiji Marlia, marliaemma2@gmail.com Evaluasi Program Gerakan Sayang Perempuan Ojek Online Dalam Meningkatkan perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan di Kota Surabaya
- Pengemudi, Perempuan, Ojek Online, Maxim Di, and Kota Makassar. 2023. "Peran Domestik Dan Hubungan Sosial Dalam Keluarga Perempuan Pengemudi Ojek Online Maxim Di Kota Makassar" 8 (2): 296–306.
- Khumaeroh, Siti, 2021, Peran Kiyai Dalam Mengembangkan Kurikulum Pesantren Tradisional (Penelitian di Pondok Pesantren al-Istiiqlaliyah Cilongok Pasar Kemis Tangerang). Magister thesis, UIN SMH BANTEN.
- Mathis Robert, Jackson John, 2002, Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Salemba empat.
- Zakiah zaki, 2010, Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita, Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, Vol 18, No 01
- Jubillio Aryasena, 2020, "Tips Memilih Ojek Online dengan Baik" diakses dalam <https://www.kompasiana.com/jubillioaryasena/tips-memilih-ojek-online-dengan-baik-5903bbeb493733902ddf5de>, pada tanggal 28 Februari 2020
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, 2012, Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Miftah Thoha, 2019, Analisis Pembinaan Organisasi Depok : Rajawali Pres, Depdiknas .2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta ; Balai Pustaka.

Hasibuan ,Julfina Rosa, Rakhmadsyah Putra Rangkuty, Fauzi,2021, Efektivitas Pembinaan Terhadap Warga Binaan Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan (Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Lhoksukon) Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial – Volume 7, Nomor 2, September 2021